



EDUKASI SAFETY RIDING BERBASIS RISIKO LALU LINTAS LOKAL DENGAN PENDEKATAN DEFENSIVE DRIVING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA SMA N 8 BATANG HARI

Nur Aini^{1*}, Annisa Putri S², M. Berri Ridhoka³, Muhammad Rifqi Azhary⁴, Silvia Mawarti Perdana⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Jl. Letjen Suprpto No.33, Telanaipura, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361

*nuraini@unja.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article history Submitted: 30 – 04 – 2026 Accepted: 30 – 06 – 2026 Published: 30 – 06 – 2026 DOI : https://doi.org/10.47522/jmm.v7i1.248</p> <p>Kata kunci: <i>Keselamatan berkendara; safety riding; budaya keselamatan; kecelakaan lalu lintas; defensive driving; siswa sekolah.</i></p> <p>Keywords: <i>Safety driving; safety riding; safety culture; traffic accidents; defensive driving; students.</i></p>	<p>Angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih mengkhawatirkan dan menjadi permasalahan keselamatan publik yang serius. Kecelakaan lalu lintas masih menjadi salah satu penyebab kematian yang tinggi di Indonesia dengan estimasi rata-rata dua orang meninggal dunia setiap jam nya. Data Statistik Korlantas Polri mencatat sebanyak 103.645 kasus kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021. Kelompok usia pelajar dan usia produktif menjadi salah satu penyumbang kasus kecelakaan tersebut. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam berkendara secara aman dan bertanggung jawab melalui pendekatan edukasi berbasis risiko lalu lintas lokal dan defensive driving, serta mendorong terbentuknya budaya keselamatan (<i>safety culture</i>) di lingkungan sekolah, menggunakan desain pra-eksperimen dengan pola <i>One-Group Pre-test Post-test</i> pada 36 Siswa. Hasil pengukuran Pengetahuan menunjukkan peningkatan sebesar 28,61 poin, dari hasil pre-test 53,89 menjadi 82,50 pada hasil Post-test. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi <i>safety riding</i> yang diberikan efektif dalam meningkatkan literasi keselamatan berkendara siswa.</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>The number of traffic accidents in Indonesia remains alarming and a serious public safety issue. Traffic accidents remain one of the leading causes of death in Indonesia, with an estimated average of two people dying every hour. Statistics from the Indonesian National Police Traffic Corps recorded 103,645 traffic accidents in 2021. Students and productive age groups contributed to these accidents. This community service aims to increase students' knowledge and awareness of safe and responsible driving through an educational approach based on local traffic risks and defensive driving, as well as to encourage the formation of a safety culture in the school environment, using a pre-experimental design with a One-Group Pre-test Post-test pattern on 36 students. The results of the Knowledge measurement showed an increase of 28.61 points, from 53.89 in the pre-test to 82.50 in the post-</i></p>

test. This indicates that the safety riding education intervention provided is effective in improving students' driving safety literacy.

PENDAHULUAN

Angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih mengkhawatirkan dan menjadi permasalahan keselamatan publik yang serius. Kecelakaan lalu lintas masih menjadi salah satu penyebab kematian yang tinggi di Indonesia dengan estimasi rata-rata dua orang meninggal dunia setiap jam nya (Ridwan & Hermawan, 2018). Data Statistik Korlantas Polri mencatat sebanyak 103.645 kasus kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021. Kelompok usia pelajar dan usia produktif menjadi salah satu penyumbang kasus kecelakaan tersebut .

Data Direktorat Lalu Lintas Polda Jambi menunjukkan Januari hingga Agustus 2025 tercatat 1.127 kasus kecelakaan lalu lintas di Provinsi Jambi. Kota Jambi menjadi wilayah dengan jumlah kecelakaan tertinggi yaitu 345 kasus, diikuti Kabupaten Muaro Jambi (214 kasus), Kabupaten Bungo (165 kasus), Kabupaten Batang Hari (103 kasus), Kabupaten Tebo (71 kasus), Kabupaten Tanjung Jabung Barat (67 kasus), Kabupaten Merangin (37 kasus), Kabupaten Tanjung Jabung Timur (34 kasus), dan Kabupaten Kerinci (17 kasus). Data tersebut menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas masih menjadi persoalan keselamatan yang memerlukan perhatian serius di wilayah Provinsi Jambi (Metrojambi.com., 2025). Data Satlantas Polres Batang Hari menunjukkan bahwa selama 2025 terjadi 181 kasus kecelakaan lalu lintas. Faktor utama penyebabnya adalah kecepatan tinggi dan kesalahan pengambilan keputusan saat berkendara, khususnya saat mendahului. Kondisi ini meningkatkan risiko bagi pelajar pengguna sepeda motor, dengan dampak tidak hanya kerugian materiil dan cedera, tetapi juga kehilangan nyawa yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia(Khusnul Khotimah, 2026) .

Salah satu sekolah yang berada pada lingkungan dengan potensi risiko kecelakaan lalu lintas adalah SMA Negeri 8 Batang Hari yang berlokasi di Jalan Jambi–Muara Bulian Km.37, Desa Jembatan Mas, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batang Hari. Lokasi sekolah berada pada jalan yang juga dilalui oleh kendaraan berat seperti truk pengangkut batu bara serta kendaraan yang melaju dengan kecepatan tinggi. Selain itu, kondisi jalan yang relatif minim marka dan pengawasan lalu lintas turut meningkatkan potensi risiko kecelakaan bagi siswa yang setiap hari melakukan mobilitas menggunakan kendaraan bermotor.

Pada tingkat internasional dan nasional, berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi *safety riding* berkontribusi dalam meningkatkan perilaku berkendara aman pada remaja. Penelitian Najibah dan Darnoto menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap terhadap *safety riding* dengan kejadian kecelakaan (Najibah & Darnoto, 2025), sementara penelitian Bansa dan Adhinda membuktikan bahwa metode edukasi interaktif dan audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan keselamatan berkendara(Adhinda Putri Pratiwi et al., 2024; Bansa et al., 2024)

Dalam upaya pencegahan kecelakaan, salah satu pendekatan yang relevan adalah konsep *defensive driving* yaitu Teknik berkendara yang menekankan pada kemampuan mengantisipasi potensi bahaya (*hazard perception*), menjaga jarak aman,

mengendalikan kecepatan, serta mengambil keputusan secara tepat dalam berbagai situasi lalu lintas. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada kewaspadaan dan kontrol diri pengendara dalam merespons kondisi lingkungan secara proaktif. Bagi pelajar, konsep ini menjadi penting karena keterbatasan pengalaman berkendara dan rendahnya persepsi risiko.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi *safety riding* efektif dalam meningkatkan perilaku berkendara aman, sebagian besar program masih bersifat generik dan belum mengintegrasikan karakteristik risiko lalu lintas lokal serta pendekatan *defensive driving* secara spesifik. Padahal, kondisi lalu lintas di sekitar sekolah yang dipengaruhi oleh kepadatan kendaraan berat, keterbatasan infrastruktur, serta pola perilaku pengguna jalan memerlukan pendekatan edukasi yang kontekstual agar mampu meningkatkan persepsi bahaya dan kemampuan antisipasi risiko secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan dalam program pengabdian kepada masyarakat, yaitu belum adanya model edukasi yang secara terintegrasi menggabungkan *safety riding*, analisis risiko lalu lintas lokal, dan pendekatan *defensive driving* sebagai strategi pembelajaran kontekstual bagi siswa.

Kebaruan ilmiah kegiatan ini terletak pada pengembangan model edukasi keselamatan berkendara yang mengintegrasikan *safety riding*, analisis risiko lalu lintas lokal, dan prinsip *defensive driving* dalam satu pendekatan pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini disusun berdasarkan kondisi nyata lingkungan sekolah yang dilalui kendaraan berat dan memiliki keterbatasan infrastruktur keselamatan, sehingga lebih relevan dalam membentuk kemampuan antisipasi risiko dan pengambilan keputusan siswa di jalan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam berkendara secara aman dan bertanggung jawab melalui pendekatan edukasi berbasis risiko lalu lintas lokal dan *defensive driving*, serta mendorong terbentuknya budaya keselamatan (*safety culture*) di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain pra-eksperimental (*pre-experimental design*) dengan pendekatan One-Group Pre-test Post-test Design. Desain ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukasi melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan program edukasi (Sugiyono, 2013). Populasi target dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa SMAN 8 Batanghari. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 36 siswa yang merupakan pengurus aktif Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) kelas X dan XI. Kriteria pemilihan sampel didasarkan pada posisi strategis mereka sebagai teladan sebaya (*peer-leader*) yang memiliki kapasitas untuk menginisiasi, menyebarkan informasi, serta menguatkan budaya disiplin berlalu lintas bagi seluruh siswa di lingkungan sekolah (Notoatmodjo, 2012).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi terfokus yang terbagi dalam tiga tahapan utama. Tahap perencanaan mencakup

koordinasi dengan otoritas sekolah serta pengembangan instrumen edukasi dan modul materi yang mengacu pada kurikulum *Safety riding* Kepolisian Republik Indonesia. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mentransfer pengetahuan melalui media teknologi berupa presentasi *PowerPoint* dan video animasi simulasi kecelakaan untuk memberikan pemahaman visual yang nyata. Materi yang diberikan meliputi etika berlalu lintas, prosedur penggunaan perlengkapan berkendara standar (helm SNI, jaket, dan sepatu), serta teknik identifikasi faktor risiko di jalan raya serta prinsip *defensive driving* (menjaga jarak aman, pengendalian kecepatan, antisipasi bahaya, dan pengambilan keputusan saat mendahului). Pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini mencakup pemahaman terkait faktor penyebab kecelakaan, etika berkendara, serta prinsip *defensive driving* yang meliputi hazard perception, pengendalian kecepatan, menjaga jarak aman, dan pengambilan Keputusan. Alat dan bahan utama yang digunakan untuk menunjang transfer ilmu ini mencakup LCD proyektor, modul cetak *safety riding*, serta helm standar sebagai alat peraga praktis. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai hasil belajar partisipan melalui pendekatan kuantitatif guna melihat perubahan pengetahuan secara objektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data kuantitatif dalam bentuk kuesioner. Instrumen evaluasi terdiri atas lima butir soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur indikator pengetahuan peserta. Jumlah butir soal yang digunakan relatif terbatas karena disesuaikan dengan durasi kegiatan pengabdian, serta difokuskan pada indikator utama untuk menjaga efektivitas dan ketercapaian evaluasi. Kisi-kisi instrumen ini mencakup tiga indikator utama penyebab kecelakaan lalu lintas sesuai dengan (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, 2009) yaitu: (1) Faktor Manusia, meliputi aspek perilaku, keterampilan berkendara, dan etika; (2) Faktor Kendaraan, meliputi standar kelaikan dan modifikasi; serta (3) Faktor Lingkungan, meliputi kondisi jalan dan rambu-rambu lalu lintas.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi skor pengetahuan peserta melalui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan persentase jawaban benar pada setiap indikator. Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi dilakukan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data berasal dari pengukuran berpasangan dengan jumlah sampel relatif kecil. Hasil analisis dinyatakan bermakna secara statistik apabila diperoleh nilai $p < 0,05$. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi interpretatif untuk memberikan gambaran efektivitas kegiatan edukasi *safety riding* berbasis risiko lalu lintas lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil evaluasi menunjukkan adanya transformasi kognitif yang signifikan pada pengurus OSIS SMAN 8 Batanghari terkait prinsip keselamatan berkendara. Capaian nilai peserta sebelum dan sesudah intervensi terdokumentasi secara kumulatif pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Pengetahuan Pre-test dan Post-test

Indikator	Pre-test	Post-test	Selisih
Rata-rata nilai	53,89	82,50	28,61
Nilai Tertinggi	80,00	100,00	20,00
Nilai terendah	20,00	50,00	30,00

Tabel 1 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa dari 53,89 pada *pre test* menjadi 82,50 pada *post test*, dengan selisih sebesar 28,61 poin. Selain itu nilai tertinggi meningkat dari 80,00 menjadi 100,00 dan nilai terendah dari 20,00 menjadi 50,00. Data ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi *safety riding* berbasis risiko lokal memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kemampuan kognitif siswa dalam memahami dan mengantisipasi risiko berkendara melalui pendekatan *defensive driving*, khususnya dalam konteks situasi lalu lintas yang mereka hadapi sehari-hari. Pendekatan berbasis risiko lokal memungkinkan siswa mengaitkan materi dengan kondisi lingkungan sekitar seperti karakteristik jalan, kepadatan lalu lintas serta perilaku berkendara di wilayah mereka. Hal ini sejalan dengan konsep domain kognitif oleh Notoatmodjo yang menyatakan pengetahuan berkembang dari tahap mengetahui hingga evaluasi (Khaqiqidin, 2019).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Linda Iryani, dkk (2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan lingkungan sosial berhubungan signifikan dengan perilaku *safety riding*, sehingga peningkatan pengetahuan dalam studi ini berpotensi mendorong perilaku berkendara yang lebih aman (Linda Iryani et al., 2025). Secara teoritis, temuan ini mendukung teori Kognitif Sosial Bandura (2004) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor kognitif, lingkungan, dan tindakan (Bandura, 2004). Pendekatan *defensive driving* berperan sebagai jembatan antara pengetahuan dan perilaku, karena menekankan praktik antisipasi risiko dalam situasi nyata. Dalam konteks ini, lingkungan lokal menjadi faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pembentukan perilaku. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendekatan kontekstual berbasis risiko lokal menjadi lebih bermakna karena berkaitan langsung dengan pengalaman siswa sehingga berpotensi membentuk sikap yang lebih rasional dan hati-hati dalam berkendara (Luri et al., 2019). Dalam konteks ini, literasi keselamatan berkendara menjadi bekal penting dalam membentuk rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa sebagai pengguna jalan (Ares Sandi & Sudrajat, 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan berlalu lintas. Penelitian Siahaan dan Nurhasanah (2023) menemukan hubungan positif antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan berlalu lintas pelajar ($p < 0,05$) (Siahaan & Nurhasanah, 2023). Selain itu edukasi lalu lintas berbasis mata Pelajaran IPS mampu meningkatkan kesadaran siswa hingga 25% setelah intervensi pembelajaran (Rahmawati & Hapsari, 2022). Pendekatan

sosial kontekstual dalam pembelajaran IPS meningkatkan kesadaran tertib lalu lintas siswa dengan kontribusi sebesar $R^2 = 0,74$ (Pratama & Dewi, 2025). Temuan serupa juga dilaporkan bahwa pengetahuan lalu lintas berpengaruh signifikan terhadap perilaku aman berkendara dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,68$ (Lubis & Apriani, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengaitkan materi dengan kondisi nyata termasuk risiko lokal efektif dalam membentuk kesadaran sosial siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan *defensive driving* pada remaja secara signifikan meningkatkan kemampuan antisipasi bahaya dan keselamatan berkendara. Penggunaan pendekatan berbasis teknologi dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengenalan risiko serta pengetahuan berkendara. Selain itu, program pendidikan pengemudi formal dan keterlibatan orang tua berkontribusi dalam membentuk perilaku berkendara yang lebih aman serta menurunkan risiko kecelakaan pada pengemudi pemula. Namun demikian, peningkatan pengetahuan tidak selalu berbanding lurus dengan perubahan perilaku. Meskipun remaja memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai aturan berlalu lintas, perilaku mereka di jalan tidak selalu mencerminkan pengetahuan tersebut. Faktor emosional, persepsi risiko, dan norma teman sebaya menjadi penghambat internalisasi nilai-nilai keselamatan (Purnama et al., 2023). Dengan demikian kegiatan edukasi berbasis risiko local tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi membentuk kesadaran dan sikap keselamatan siswa. Namun diperlukan intervensi lanjutan yang menyoar aspek afektif dan perilaku agar perubahan yang terjadi lebih berkelanjutan.

Analisis lebih lanjut dilakukan dengan mengkaji capaian responden pada setiap indikator soal untuk mengidentifikasi area pemahaman yang paling berkembang sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Persentase Jawaban Benar Berdasarkan Butir Soal

No	Indikator Soal	Benar (Pre-test)	Benar (Post-test)	Peningkatan
1	Faktor Utama Kecelakaan (Manusia)	44%	89%	45%
2	Etika Berkendara	61%	83%	22%
3	Faktor Lingkungan	56%	78%	22%
4	Faktor Kendaraan	53%	81%	28%
5	Keterampilan Berkendara	56%	83%	27%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan persentase jawaban benar setelah intervensi. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator faktor manusia sebesar 45% dari (44% menjadi 89%). Sementara itu, indikator etika berkendara dan faktor lingkungan masing-masing meningkat sebesar 22%, faktor kendaraan sebesar 28%, serta keterampilan berkendara sebesar 27%. Tingginya peningkatan pada indikator faktor manusia menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang signifikan pada siswa. Sebelum intervensi, sebagian responden cenderung memiliki miskonsepsi bahwa kecelakaan lalu lintas lebih banyak disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi jalan dan cuaca. Melalui pendekatan berbasis risiko

lokal, siswa diajak menganalisis kasus nyata di lingkungan sekitar sehingga mampu memahami bahwa perilaku individu merupakan faktor dominan dalam kecelakaan lalu lintas.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya pada tingkat internasional. Studi yang dilakukan oleh Fongcham menunjukkan bahwa program promosi *safe motorcycle riding* pada siswa sekolah menengah mampu meningkatkan kesadaran serta praktik berkendara aman setelah intervensi edukasi (Fongcham, 2024). Penelitian Nawaz,dkk juga menyatakan bahwa pendidikan keselamatan lalu lintas berbasis pendekatan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan persepsi risiko pada pengendara muda, sehingga mampu menurunkan kecenderungan perilaku berkendara berisiko (Nawaz et al., 2025). Hasil tersebut sejalan dengan peningkatan signifikan pada indikator faktor manusia dan keterampilan berkendara dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mulai membentuk kemampuan antisipatif siswa dalam menghadapi potensi bahaya di jalan.

Data nasional yang menunjukkan sebagian besar kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh *human error*. Laporan Korlantas Polri mencatat bahwa sekitar 61% kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia, sedangkan faktor kendaraan dan lingkungan masing-masing berkontribusi sebesar 9% dan 30% (Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia., 2023). Hal ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap risiko lokal yang berfokus pada perilaku berkendara memiliki relevansi yang tinggi dalam upaya pencegahan kecelakaan.

Peningkatan pada indikator etika berkendara, faktor kendaraan dan keterampilan berkendara yang berada pada kisaran 22-28% menunjukkan siswa mulai memahami aspek teknis dan normatif dalam berkendara. Hal ini mengindikasi bahwa pendekatan berbasis risiko lokal tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mulai membentuk kesadaran kontekstual siswa terhadap peran mereka sebagai pengguna jalan di lingkungan masing-masing. Namun demikian, indikator faktor lingkungan menunjukkan capaian *Post test* paling rendah (78%) dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap faktor lingkungan masih relatif terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh sifat materi yang lebih kompleks dan kontekstual, serta membutuhkan pengalaman langsung di lapangan untuk dapat dipahami secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Waldani (2021) yang menyatakan bahwa pengemudi muda cenderung memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi potensi bahaya lingkungan akibat minimnya pengalaman berkendara (Waldani, 2021).

Secara keseluruhan, peningkatan pada setiap indikator ini konsisten dengan hasil pada Tabel 1 yang menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata pengetahuan siswa dari 53,89 menjadi 82,50. Hal ini menegaskan bahwa intervensi edukasi *safety riding* yang diberikan efektif dalam meningkatkan literasi keselamatan berkendara siswa. Secara konseptual, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mampu mendorong perkembangan kognitif siswa dari tahapan mengetahui menuju memahami dan menganalisis, sesuai dengan taksonomi Bloom. Namun, peningkatan

pengetahuan tidak selalu diikuti perubahan perilaku, karena dipengaruhi oleh faktor emosi, pengalaman, persepsi risiko, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan intervensi lanjutan yang menekankan praktik, pembiasaan, dan dukungan lingkungan.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan edukasi berbasis risiko lalu lintas lokal. Dimana materi disusun berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi siswa sehari-hari. Pendekatan ini terbukti meningkatkan relevansi materi serta memperkuat proses internalisasi pengetahuan dibandingkan pendekatan konvensional yang bersifat umum. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan antara lain desain yang masih bersifat pra-eksperimental tanpa kelompok kontrol serta evaluasi yang masih berfokus pada aspek kognitif, oleh karena itu, Pengabdian selanjutnya disarankan menggunakan desain yang lebih kuat serta mengukur perubahan perilaku secara langsung.

Dengan demikian, integrasi pendekatan *defensive driving* dalam edukasi berbasis risiko lokal terbukti tidak hanya meningkatkan literasi keselamatan, tetapi juga memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi situasi lalu lintas nyata.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi *safety riding* berbasis risiko lalu lintas lokal dengan pendekatan *defensive driving* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMAN 8 Batanghari. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan nilai rata-rata dari 53,89 menjadi 82,50 serta peningkatan pada seluruh indikator pengetahuan, terutama pada faktor manusia sebagai penyebab utama kecelakaan. Pendekatan berbasis risiko lokal memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan relevansi materi pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami konsep keselamatan berkendara secara kontekstual sesuai dengan kondisi lingkungan nyata. Integrasi prinsip *defensive driving* juga memperkuat kemampuan kognitif siswa dalam mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi bahaya di jalan. Walau demikian, peningkatan pengetahuan tidak menjadi jaminan perubahan perilaku keselamatan dalam berkendara, sehingga diperlukan upaya lanjutan untuk mendorong internalisasi nilai keselamatan,

SARAN

Perlu dilakukannya penilaian sikap dan perilaku siswa pasca intervensi serta identifikasi faktor risiko kecelakaan di lingkungan SMA Negeri 8 Batang Hari yang berdekatan dengan jalan raya. Sekolah disarankan mengintegrasikan edukasi *safety riding* berbasis risiko lokal ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk budaya keselamatan secara berkelanjutan, didukung kolaborasi aktif dengan kepolisian dan dinas perhubungan melalui edukasi praktik, simulasi, dan pengawasan lalu lintas. Ke depan, penelitian lanjutan dianjurkan menggunakan desain yang lebih kuat dengan pengukuran perilaku langsung, serta program pengabdian perlu menekankan praktik, pembiasaan, dan pelibatan orang tua serta lingkungan sosial guna memperkuat perubahan perilaku berkendara siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMA Negeri 8 Batang Hari yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhinda Putri Pratiwi, K., Yanti, P., Mustakim, M., Diah, T. T., Ampang Allo, A., Darlis, I., & Aljauzi Amri, I. (2024). SOSIALISASI SAFETY RIDING PADA SISWA SMA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DAN MEDIA AUDIOVISUAL. *Window of Community Dedication Journal*, 05(01), 34–39.
- Ares Sandi, P., & Sudrajat. (2025). THE IMPACT OF KNOWLEDGE ON STUDENTS' TRAFFIC AWARENESS AT JUNIOR HIGH SCHOOLS IN PANGKALAN KURAS DISTRICT ARTICLE HISTORY. *Sosioedukasi (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial)*, 14(4). <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index>
- Bandura, A. (2004). Health promotion by social cognitive means. *Health Education & Behavior*, 31(2), 143–164.
- Bansa, Y. A., Suryani, A. I., & Roza, I. D. (2024). PKM Pendidikan Dan Penyuluhan Bidang Lalu Lintas Bagi Mahasiswa: Safety Riding. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(2), 239–246.
- Fongcham, Fasawang. (2024). Safe Motorcycle Riding Behavior Promotion Program among High School Students in Mae Chai District, Phayao Province. *Journal of The Royal Thai Army Nurses*, 395–403.
- Khaqiiqidin, M. G., W. I. and K. B. (2019). Relationship Among Characteristic of Workers Housekeeping, availability and Use Personal Protective Equipment Against Minor Injury Events. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) FKM UNDIP*, 7(4), 239–245.
- Khusnul Khotimah. (2026, January 5). 181 Kecelakaan Lalu Lintas di Batang Hari Jambi Sepanjang 2025, 57 Orang Meninggal Dunia Artikel ini telah tayang di *TribunJambi.com* dengan judul 181 Kecelakaan Lalu Lintas di Batang Hari Jambi Sepanjang 2025, 57 Orang Meninggal Dunia, <https://jambi.tribunnews.com/jambi/1186274/181-kecelakaan-lalu-lintas-di-batang-hari-jambi-sepanjang-2025-57-orang-meninggal-dunia>. Penulis: Khusnul Khotimah | Editor: Nurlailis. <https://Jambi.Tribunnews.Com/Jambi/1186274/181-Kecelakaan-Lalu-Lintas-Di-Batang-Hari-Jambi-Sepanjang-2025-57-Orang-Meninggal-Dunia>.
- Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia. (2023). *Statistik Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022*.
- Linda Iryani, Riyanto, Ade Rahmawati, Tating Nuraeni, & Aman Evendi. (2025). Factors Related to Safety riding Behavior Among Students of SMA Negeri 2 Indramayu in 2023. *Cleanliness: Journal of Health Sciences and Medical Research*, 2(1), 34–45. <https://doi.org/10.61166/clean.v2i1.10>
- Lubis, D., & Apriani, F. (2024). Contextual learning of traffic safety in social studies to enhance students' awareness. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(1), 25–38.
- Luri, H., Ika Rinawati, D., kunci, K., & dan Keselamatan Kerja, K. (2019). ANALISIS RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DENGAN MENGGUNAKAN JOB HAZARD ANALYSIS (STUDI KASUS PT. PERTAMINA EP ASSET 4 FIELD CEPU).
- Metrojambi.com. (2025). 240 orang meninggal dunia akibat laka lantasi di Jambi sepanjang 2025. <https://Www.Metrojambi.Com/>.

- Najibah, N. M. , & Darnoto, S. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap *Safety riding* Terhadap Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sman 1 Karanganom. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 9, 5413–5420.
- Nawaz, I. , Cuenen, A. , Wets, G. , Paul, R. , & Janssens, D. (2025). Advancing Online Road Safety Education: A Gamified Approach for Secondary School Students in Belgium. *Applied Sciences*, 15(15), 8557.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan di Sekolah. *Promosi Kesehatan Di Sekolah*, 1–40.
- Pratama, B. , & Dewi, R. (2025). Effect of social contextual approach on junior high students' traffic discipline awareness. *Journal of Social and Character Education*, 12(1), 89–101.
- Purnama, R. , Rahim, A. , & Rachmawati, D. (2023). Teenagers' traffic knowledge and behavior: The moderating role of peer norms and emotional control. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 8(4), 77–88.
- Rahmawati, I. , & Hapsari, T. (2022). Traffic education through social studies learning: Its impact on students' safety awareness. *Journal of Civic and Social Education*, 9(3), 155–166.
- Ridwan, F. M. , & Hermawan, B. (2018, October 21). Kecelakaan Penyebab Kematian Kedua di Indonesia. *Republika.Co.Id*.
- Siahaan, R. , & Nurhasanah, E. (2023). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan berlalu lintas pelajar SMA Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(4), 201–213.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, cv.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (2009).
- Waldani, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubunga n Dengan Safety Driving PT. Bus Telaga Indah Jurusan Alahan Panjang Padang. *Ensiklopedia of Journal* , 3(2), 318–323.